

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Minat membaca merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Secara umum minat membaca dapat meningkatkan nilai pembelajaran. Karena dengan tingginya minat membaca akan mempermudah peserta didik dalam menulis narasi. Minat membaca harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik terbiasa dalam membaca. Dengan adanya keterampilan membaca akan meningkatkan keterampilan lainnya seperti menulis, menyimak, dan berbicara. Sejalan dengan pendapat diatas Syah, (2010, hlm. 133) mengemukakan bahwa minat (interest) berarti kegairahan yang tinggi atau keinginan seseorang individu yang besar terhadap sesuatu yang digemarinya. Pendapat mengenai minat juga diungkapkan oleh Slameto, (2010, hlm.180) bahwa minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan yang dilakukan seseorang pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa adanya paksaan. Selanjutnya Tampubolon dalam Dalman, (2014, hlm.141) yang mengatakan bahwa minat membaca merupakan kemauan atau keinginan seseorang untuk mengetahui dan mengenali huruf dalam teks yang dibaca sehingga dapat memahami atau menemukan makna dari isi bacaan tersebut.

Selanjutnya, Ikawati (2013, hlm. 4) menyatakan bahwa minat adalah kemauan atau dorongan hati seseorang yang menetap dan merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sehingga, apapun yang dilakukan akan membuatnya merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Dengan adanya perasaan senang biasanya akan menumbuhkan minat, apalagi jika diperkuat dengan sikap positif, maka minat akan berkembang dengan lebih baik. Sedangkan, Meichati (dalam Yetti, 2009, hlm. 19) mengartikan minat ialah perhatian yang kuat, terus menerus dan menguasai seorang individu secara mendalam untuk tekun dalam melakukan suatu kegiatan. Tarigan (dalam Elendiana, 2020, hlm. 56-57) menyatakan minat membaca merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan diri sendiri untuk mengetahui atau menangkap makna yang terkandung dalam bacaan yang dibacanya sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari perhatian yang

mendalam terhadap makna baca tersebut, sedangkan Santoso (dalam Elendiana, 2020, hlm. 56) berpendapat, minat membaca merupakan kegiatan seseorang dalam memahami bahasa tulisan, di dalam sebuah teks akan terdapat pesan moral. Pesan dari teks tersebut dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan teks tersebut manakala pembaca salah dalam membacanya. Selanjutnya, Tarigan (2018, hlm. 145 ) minat membaca merupakan bekal terbaik bagi peserta didik. Peserta didik akan merasakan manfaat dari minat yang terbentuk pada proses pembelajaran di kelas. Seseorang yang memiliki minat membaca tinggi akan lebih mudah untuk mendapat bahan bacaan, serta makna yang terkandung didalamnya dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Kemudian Yetti, (2009, hlm. 20) mengungkapkan bahwa minat membaca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, seta merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Dijelas oleh Hasanah, dkk (dalam Nursalina dan Budiningsih, 2014, hlm. 3 ) menyatakan bahwa minat membaca adalah keinginan yang kuat dari seseorang untuk memahami bacaan baik disadari ataupun tidak disadari, yang terlihat dari perilaku membacanya. Minat membaca menentukan kegiatan dan frekuensi seseorang dalam membaca, juga mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, dan menentukan tingkat keaktifan peserta didik di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu keinginan atau kemauan seseorang dalam hal membaca. Dengan membaca seseorang tersebut dapat mengenal huruf serta menangkap makna kandungan yang ada dalam bacaan. Seseorang yang sering membaca akan lebih banyak mengetahui serta menguasai kosakata, sehingga dengan membaca seseorang dapat meningkatkan kemampuan menulis serta terbentuknya kebiasaan yang positif yang berlangsung secara terus menerus dan paham dengan pola bahasa, tanda baca, dan pembentukan kalimat yang teratur ketika menulis, dengan rajin membaca akan memudahkan dan meningkatkan keterampilan seseorang dalam menulis narasi.

Keterampilan menulis narasi merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan adanya keterampilan seseorang dalam menulis narasi akan dapat meningkatkan nilai pembelajaran. Juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami cara menulis narasi yang baik dan benar. Sejalan dengan pendapat diatas Safitri,dkk (2021, hlm. 2986) menyatakan keterampilan menulis narasi adalah kecakapan yang dimiliki peserta didik dalam menuangkan ide cerita dari peristiwa nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan ejaan yang benar, kosakata yang bervariasi serta kalimat yang baik/bahasa yang jelas, sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya Semi (dalam Ahsin, 2016,hlm. 161) mengemukakan bahwa keterampilan menulis narasi merupakan bentuk rangkaian kata dan tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan sebuah peristiwa atau pengalaman seseorang berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Mahsusi (dalam Anggraeni, 2016, hlm. 169) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan menulis suatu paragraf/karangan yang menceritakan suatu objek seperti benda, keadaan, atau peristiwa. Tokoh dalam cerita tersebut bisa manusia, bisa juga binatang, dan peristiwa yang disampaikan sesuai dengan urutan kejadian (kronologis). Dalam teks narasi tidak hanya menceritakan perbuatan manusia saja akan tetapi dapat juga menceritakan perbuatan binatang, tanaman, ataupun benda mati.

Dalman (2015, hlm.106-107) menyebutkan bahwa karangan narasi adalah suatu tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu menjadi suatu paragraf, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut : (1) Penulis harus memikat pembaca agar seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan; (2) Penulis dituntut untuk berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar; (3) Penulis juga dituntut untuk dapat menggerakkan aspek emosi pembacanya; (4) Penulis harus berusaha

dalam membentuk citra / imajinasi para pembaca di dalam tulisannya; (5) Dalam teks narasi harus terdapat elemen seperti plot, setting, karakter, konflik, dan tema untuk memperluas pengetahuan pembacanya. Selain memberikan wawasan kepada pembacanya, teks narasi juga dapat memberikan hiburan serta informasi untuk pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah suatu keterampilan dalam menulis karangan yang mengandung unsur cerita yang dibuat untuk menyampaikan sebuah pesan atau peristiwa yang terjadi se jelas-jelasnya agar pembaca dapat merasakan atau terhanyut pada keadaan tersebut. Di dalam teks narasi penulis harus menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, ditulis sesuai waktu kejadian atau urutan waktu yang disebut kronologis, dan berbentuk cerita peristiwa atau pengalaman penulis, dibentuk dari beberapa susunan paragraf, terdapat suatu peristiwa atau konflik, serta memiliki unsur pembentuk (tema, latar, karakter, dan setting) dengan menulis narasi yang baik dan sesuai dengan ketentuannya maka peserta didik akan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Dalam menulis narasi penulis perlu memperhatikan ciri-cirinya. Menurut Semi (dalam Ramna,dkk , 2020, hlm. 41) menjelaskan bahwa teks narasi mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri narasi tersebut yaitu: (1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis. (2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya. (3) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik. (4) Memiliki nilai estetika. (5) Menekankan suasana secara kronologis. Oleh karena itu, untuk mudah dipahami dalam menulis narasi diperlukan langkah-langkah yang baik, antara lain kesesuaian judul, kerapihan tulisan dan ketetapan diksi, penulisan yang terstruktur, kesesuaian gagasan dan eud menurut Nurgiyantoro, 2010, hlm. 440. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis narasi hal yang harus diperhatikan yaitu menentukan tema dan juga pesan yang akan disampaikan terlebih dahulu, menetapkan sasaran pembaca, merancang sebuah peristiwa utama yang dijelaskan dalam bentuk skema alur, membagikan peristiwa utama dibagian awal, pengembangan serta bagian akhir cerita, menyusun tokoh, watak, latar, dan sudut

pandang, serta mengetahui aturan tanda baca dalam sebuah kalimat agar cerita yang akan disampaikan penulis ke pembacanya tidak bertele-tele, menarik, dan memiliki saran atau amanat yang dapat disampaikan penulis kepada pembacanya, dengan begitu akan tercipta sebuah karangan narasi yang baik dan bagus serta mencapai sasaran pembaca.

Dari pendapat di atas terkadang terdapat beberapa permasalahan dalam minat membaca dan keterampilan menulis narasi peserta didik. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa dalam membaca terutama dikalangan peserta didik (SD) sedangkan, seharusnya anak-anak dilatih untuk membaca sejak dini agar terbiasa untuk ke depannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asniar dkk, (2020, hlm. 10 ) rendahnya minat baca peserta didik semakin banyak terjadi di sekolah-sekolah baik tingkat SD, SMP, SMA bahkan pada masyarakat umum. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa banyak peserta didik yang memiliki minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik yang kurang tertarik mengunjungi perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inggriyani dan Fazriyah (2017, hlm. 107) menyatakan bahwa terdapat permasalahan, bahwasannya kegiatan menulis kurang diminati peserta didik, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan pikirannya ketika menulis narasi. Rendahnya penguasaan kosakata siswa disebabkan karena rendahnya minat membaca, kurangnya penguasaan keterampilan mikrobahasa, seperti penggunaan tanda bahasa, penggunaan kelompok kata, penyusunan kata dan kalimat dengan struktur yang benar sampai dengan penyusunan paragraf. Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa minat membaca peserta didik masih sangat kurang. Adapun kaitannya dengan keterampilan menulis narasi adalah karena kurangnya minat membaca peserta didik maka banyak sekali peserta didik yang kurang dalam kemampuan menulis seperti misalnya menulis teks narasi, didalam teks narasi yang mereka tulis mereka kurang dapat menyampaikan sebuah pesan atau peristiwa yang terjadi didalam bacaan tersebut. Sehingga pembaca kurang mengerti atau kurang merasakan hal yang terjadi di dalam bacaan tersebut.

Sedangkan teks narasi itu teks yang berisikan tentang peristiwa yang terjadi sejas-jelasnya agar pembaca dapat merasakan atau terhanyut kedalam bacaan tersebut. Berkaitan dengan hal yang telah dipaparkan maka sangat diperlukan minat membaca terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dengan minat membaca yang baik, diharapkan siswa mampu menggunakan pengetahuannya dan kemampuan menulisnya dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Safitri, dkk (2021, hlm. 2990) dengan judul “Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa. Hal ini dilihat dari jika minat membaca siswa meningkat maka akan meningkat pula keterampilan menulis narasi siswa tersebut. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Mahmur, dkk (2020, hlm. 182-183) yang dipublikasikan dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi” menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat membaca dan penguasaan kalimat secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan minat membaca terhadap kemampuan menulis narasi siswa, serta terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. Selanjutnya penelitian Nugraha, dkk (2018, hlm. 24-27) yang berjudul “Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi” menjelaskan bahwa hasil penelitian terdapat korelasi positif antara (1) Minat membaca dengan keterampilan menulis narasi, (2) Kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis narasi, (3) Minat membaca dan kemampuan memahami wacana dengan keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisis minat membaca peserta didik dengan keterampilan menulis narasi. Dengan begitu penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menulis teks narasi yang sesuai dengan unsur-unsurnya agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Peserta Didik**”. agar dapat menjadi referensi baru untuk meningkatkan minat membaca peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis narasi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dasar minat membaca ?
2. Bagaimana konsep keterampilan menulis narasi ?
3. Bagaimana hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep minat membaca.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep keterampilan menulis narasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang baik adalah penelitian yang mampu memberikan manfaat bagi lingkungan disekitarnya. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian dilakukan, baik untuk pengembangan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan praktis. Penjabaran masing-masing manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga dapat menambah wawasan tentang Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Pada Peserta Didik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik/guru, hasil penelitian dapat menambah informasi guru mengenai pengaruh minat membaca dengan keterampilan menulis narasi. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah pembelajaran yang membantu meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis pada peserta didik. Peningkatan minat membaca dan keterampilan menulis juga dapat dikaitkan dengan pembiasaan kegiatan membaca di perpustakaan sekolah. Karena jika guru sering mengajak peserta didik melakukan kegiatan membaca di perpustakaan nantinya kegiatan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang positif bagi peserta didik di sekolah tersebut
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik dengan meningkatkan minat membaca dengan keterampilan menulis. Dan juga dengan membaca peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi, menghasilkan ide-ide yang cemerlang dan ide tersebut dapat dijadikan inspirasi untuk keterampilan menulis.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberi informasi bagi pihak sekolah agar menghimbau para guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mendorong terbentuknya minat membaca pada diri peserta didik. Pihak sekolah juga dapat melakukan usaha pengelolaan layanan sumber membaca di sekolah agar lebih maksimal. Hal tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah terhadap sumber bacaan. Pengelolaan sumber membaca di sekolah yang lebih maksimal juga dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan minat membaca pada diri peserta didik sehingga akan meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh minat membaca dengan keterampilan menulis. Pengetahuan tersebut dapat membantu untuk menentukan kebijakan yang akan diambil jika menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan isi penelitian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau pedoman baik bagi peneliti maupun peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh minat baca dengan keterampilan menulis narasi.



### **E. Definisi Variabel**

Dalam penelitian ini diberikan batasan pengertian-pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

#### **1. Minat Membaca**

Minat membaca adalah suatu keinginan atau ketertarikan seseorang dalam hal membaca, baik disadari maupun tidak. Dengan adanya minat membaca akan membantu menambah wawasan pengetahuan peserta didik dan mendorong motivasi peserta didik dalam belajar. seseorang tersebut dapat mengenal huruf serta menangkap makna kandungan yang ada dalam bacaan. Sehingga dengan membaca seseorang dapat meningkatkan kemampuan menulis serta terbentuknya kebiasaan yang positif dan paham dengan pola bahasa, tanda baca, dan pembentukan kalimat yang teratur ketika menulis, Membaca juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang rajin membaca akan lebih mudah dan cepat meningkatnya keterampilan peserta didik dalam menulis narasi.

#### **2. Keterampilan Menulis Narasi**

Keterampilan menulis narasi adalah suatu keterampilan seseorang dalam menulis karangan yang mengandung unsur cerita yang dibuat untuk menyampaikan sebuah pesan atau peristiwa yang terjadi sejas-jelasnya agar pembaca dapat merasakan atau terhanyut pada keadaan tersebut. Dalam teks narasi penulis harus menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, ditulis sesuai waktu kejadian atau urutan waktu yang disebut kronologis, dan berbentuk cerita peristiwa atau pengalaman penulis, dibentuk dari beberapa susunan paragraf, terdapat suatu peristiwa atau konflik, serta memiliki unsur pembentuk ( tema, latar, karakter, dan setting). Karangan narasi juga biasanya dituliskan berdasarkan kejadian sebenarnya atau gabungan dari fakta dan opini si penulis. Dalam teks narasi harus terdapat amanat agar pembacanya dapat menarik suatu kesimpulan atau pembelajaran yang terkandung dalam kalimat yang dituliskan oleh penulis.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Minat Membaca**

#### **a. Pengertian Minat Membaca**

Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk selalu berhubungan dengan sesuatu yang dianggapnya memberikan kesenangan dan kebahagiaan. Dari perasaan senang tersebut timbul keinginan untuk memperoleh dan mengembangkan apa yang telah membuatnya senang dan bahagia. Syah, (2010, hlm. 133) “Minat berarti suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hal”. Pendapat mengenai minat juga diungkapkan oleh Slameto (2010, hlm. 180) bahwa “Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dalam diri seseorang, tanpa ada paksaan dari orang lain”. Sementara menurut Hilgar (dalam Suharyat, 2009, hlm. 8) “Minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminati dan dilakukannya dengan perasaan senang dan rasa puas”.

Dikatakan juga oleh Andi Maprare (dalam Suharyat, 2009, hlm. 8) bahwa “Minat adalah suatu kegiatan mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mempengaruhi individu kepada suatu pikiran tertentu. Menurut Nurhadi (2010, hlm. 13-14) “membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan yang sederhana atau berat, mudah atau sulit, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Faktor internal dan eksternal saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam kesatuan yang rumit untuk menunjang pemahaman akan bacaan yang dibaca”. Sedangkan, menurut Tarigan (2015, hlm. 7) “membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk mendapatkan pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata dan bahasa tulis”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu keinginan atau ketertarikan seseorang dalam hal membaca, baik disadari maupun tidak olehnya. Dengan adanya minat membaca akan membantu menambah wawasan pengetahuan siswa dan mendorong motivasi siswa dalam belajar. Seseorang yang rajin membaca dapat mengenal huruf serta menangkap makna kandungan yang ada dalam bacaan. Sehingga dengan membaca seseorang dapat meningkatkan keterampilan menulis serta terbentuknya kebiasaan yang positif dan paham dengan pola bahasa, tanda baca, dan menguasai kosakata dalam pembentukan kalimat yang teratur ketika menulis, dengan rajin membaca akan memudahkan dan meningkatkan keterampilan seseorang dalam menulis narasi.

## **2. Keterampilan Menulis Narasi**

### **a. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi**

Dalman (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai seorang yang menyampaikan pesan, isi tulisan/pesan, saluran atau media dan pembicara. Menulis merupakan suatu proses kreatif seseorang menuangkan ide pokok dalam bentuk bahasa tulis yang memiliki tujuan memberi informasi, meyakinkan, atau menghibur pembacanya.

Hasil dari proses kreatif seseorang ini biasa disebut dengan karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun memiliki pengertian yang berbeda. Dalam kegiatan menulis proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu masalah saja. Dengan demikian penulis dapat menghasilkan beragam bentuk dan warna tulisan yang kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya dengan meningkatkan keterampilan menulis yang dimilikinya. Suhendra (2015, hlm. 5) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan pokok pikiran dalam sebuah tulisan. Hal ini selalu dianggap sulit karena orang-orang menganggap ide pokok lebih mudah dituangkan dalam bentuk bahasa lisan. Dapat diketahui bahwa keterampilan menulis perlu

ditingkatkan karena menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Di dalam kegiatan menulis terdapat aktivitas yang melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media.

Okke (2015, hlm. 52) menyatakan bahwa teks narasi yaitu rangkaian peristiwa yang terjadi pada seorang tokoh (manusia, binatang, tanaman, atau benda) bisa peristiwa nyata, meskipun disebut fiktif. Di dalam teks narasi terdapat hubungan waktu, peristiwa disusun secara kronologis kejadian tersebut. Dalam pembelajaran teks narasi terdapat nilai-nilai yang mampu menjadi pengembang potensi siswa. Salah satunya siswa mampu memperoleh informasi yang dipergunakan untuk mengetahui suatu hal, sedangkan Dalman (2015, hlm.106-107) menyebutkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan perilaku manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut : (1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan; (2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar; (3) Untuk menggerakkan aspek emosi; (4) Membentuk citra / imajinasi para pembaca; (5) Memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah sebuah keterampilan menulis karangan yang mengandung unsur cerita yang dibuat untuk menyampaikan sebuah pesan atau peristiwa yang terjadi sejelas-jelasnya agar pembaca dapat merasakan atau terhanyut pada keadaan tersebut. Dalam teks narasi penulis menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, ditulis sesuai waktu kejadian atau urutan waktu yang disebut kronologis, dan berbentuk cerita peristiwa atau pengalaman penulis, dibentuk dari beberapa susunan paragraf, terdapat suatu peristiwa atau konflik, serta memiliki unsur pembentuk ( tema, latar, karakter,dan setting).

## **b. Jenis Teks Narasi**

### **1. Narasi Informatif**

Sesuai dengan kata-kata informatif pada namanya, narasi yang bersifat informatif adalah teks yang berisi informasi mengenai sebuah kejadian yang tujuannya agar para pembaca bisa menambah wawasannya mengenai kejadian yang terjadi tersebut. Kejadian yang ditulis oleh penulis harus berdasarkan peristiwa kejadian yang sebenarnya terjadi dan juga harus berisikan tentang informasi yang terjadi baik langsung maupun tidak langsung.

### **2. Narasi Ekspositorik**

Narasi ekspositorik ini memiliki ciri yang hampir serupa dengan narasi informatif, keduanya sama-sama memberikan informasi mengenai sebuah kejadian yang tujuannya untuk menambah wawasan. Namun biasanya pada narasi ekspositorik diceritakan dengan lebih detail berdasarkan data yang ada dan biasanya lebih menekankan pada satu orang tokoh yang memiliki peranan penting dalam kejadian tersebut. Alur ceritanya akan menceritakan dengan detail mulai dari awal kejadian hingga akhir kejadian atau bahkan akhir hidup dari si tokoh yang diceritakan dalam kejadian tersebut.

### **3. Narasi Artistik**

Narasi artistik ini adalah jenis teks narasi yang di dalamnya terdapat makna tersirat atau pesan yang ingin disampaikan kepada para pembacanya melalui tulisan tersebut. Narasi ini dituliskan dengan harapan agar para pembaca bisa memahami kejadian tersebut seolah-olah melihatnya sendiri. Teks ini juga disusun berdasarkan fakta yang ada atau yang terjadi tetapi dalam penulisannya dapat berupa non fiksi jika tidak ada tambahan dari penulis, ataupun fiksi jika ada tambahan-tambahan cerita dari penulis yang tidak sesuai dengan kondisi aslinya. Misalnya seperti penulis menambahkan suatu cerita atau kalimat yang dikarang oleh penulis sebagai bentuk kata / kalimat yang mendukung cerita tersebut. Dalam narasi ini penulis dituntut menulis cerita yang dapat menyentuh hati pembacanya, sehingga pembaca dapat merasakan kejadian yang terjadi.

#### 4. Narasi Sugestif

Sugestif bersifat mengajak, artinya teks narasi ini bersifat untuk mengajak para pembacanya agar bisa mengerti kejadian yang ada di dalam narasi tersebut dengan baik seolah-olah juga ikut mengalaminya sendiri. Umumnya, teks narasi jenis ini dibuat untuk meyakinkan seseorang, mengajak melakukan sesuatu, ataupun tindakan-tindakan mengajak/menyarankan lainnya.

### **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat dipahami, dipecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dihadapi penulis. Metode merupakan faktor terpenting dalam penelitian, hal ini disebabkan oleh berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang banyak dipengaruhi oleh tepat tidaknya penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dengan adanya metode penelitian maka akan lebih mudah untuk melakukan analisis. metode penelitian sebagai acuan untuk membuat penulisan karya ilmiah. untuk mendapatkan data yang lebih valid ataupun maksimal, maka metode penelitian ini bisa membantu untuk menemukan data apa yang kita inginkan.

#### **1. Jenis Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian terdiri dari beberapa jenis, tergantung pada data dan cara memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat Alfianika (2018, hlm. 19) yang menyebutkan bahwa salah satu cara mudah untuk melihat jenis penelitian, yaitu dilihat dari datanya. Jika data penelitian berupa data-data maka jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif. Sedangkan data penelitian berupa kata-kata, maka penelitian berupa kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka/studi literatur. Studi Pustaka menurut Sugiyono (2013, hlm. 291) adalah studi pustaka yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur- literatur

ilmiah. Sementara itu, Nazir (2013, hlm. 27) menyatakan studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap bukubuku, literatur- literatur, catatan- catatan, laporan- laporan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

Studi pustaka merupakan langkah yang penting dimana setelah peneliti menetapkan topik penelitian , langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari pustaka yang berkaitan. Adapun sumber-sumber pustaka dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah atau koran, hasil-hasil penelitan (tesis dan disertasi), serta sumber-sumber lain yang relevan. Oleh sebab itu, studi pustaka meliputi proses umu seperti mengklasifikasikan teori-teori secara sistematis dari penemuan pustaka, dan analisis dokumen yang terdapat informasi berkenaan dengan topik penelitian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang menggunakan penelitian studi pustaka adalah penelitian yang berkaitan dengan mengkaji teori-teori dari berbagai sumber kepustakaan yag ada baik berupa buku, jurnal, makalah, hasil penelitian, maupun sumber yang relevan lainnya yang didapat dari internet maupun perpustakaan. Dalam penelitian studi literatur menggunakan teknik pengumpulan data berupa penggunaan buku-buku, jurnal-jurnal, dokumen, skripsi, tesis, disertasi, serta kepustakaan lain yang dapat membantu dan mendukung selama proses penelitian berlangsung, untuk memecahkan dan mencari jawaban dari rumusan masalah yang sedang diteliti dalam mendapatkan sumber informasi mengenai permasalahan yang di teliti.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kualitatif jenis data penelitian berupa kata-kata (deskripsi), sedangkan jika jenis data berupa angka-angka maka jenis penelitian termasuk pendekatan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut memiliki asumsi, tujuan, karakteristik dan prosedur yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Maelong (dalam Herdiansyah Haris 2010, hlm. 5) menyatakan bahwa

“penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian kualitatif, diperlukan analisis deskriptif. Dengan adanya analisis deskriptif akan memberikan gambaran dan keterangan secara jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai minat membaca dengan keterampilan menulis narasi. Pendekatan kualitatif ini yang didasarkan pada langkah awal dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan klasifikasi dan deskripsi.

## **2. Sumber Data**

Sumber data merupakan darimana data yang didapat oleh penulis yang digunakan untuk menunjang penelitian yang sedang dilakukan. Sebagaimana definisi sumber data yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm 172) sumber data adalah data yang harus didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang ada yang akan membantu selama proses penelitian. Sejalan dengan itu, Herviana dan Febriansyah (2016, hlm 23) mendefinisikan sumber data ialah subjek yang didapat darimana data yang akan dipakai diperoleh serta memiliki informasi yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kejelasan tentang bagaimana cara peneliti mendapatkan data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah dalam penelitian yang sedang berlangsung. Zulfadrial (2012, hlm 46) mengemukakan sumber data yaitu sebuah data yang didapat diperoleh dari manapun yang relevan. Dari beberapa pengertian di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut :

### **a. Sumber Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memerlukan data ataupun informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ditetapkan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari hasil pencarian buku- buku, jurnal, serta



artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 137) menyebutkan “sumber primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan”. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti dimana informasi yang ada dan didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data primer dianggap lebih akurat, terperinci dan sistematis.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk data. Data sekunder ini merupakan data pelengkap dan pendukung dari data primer. Pada penelitian ini sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, majalah, surat kabar dan sumber-sumber relevan lainnya yang mendukung dalam proses pengumpulan data mengenai judul penelitian. Sugiyono (2015, hlm. 10) menyatakan bahwa “data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau dokumen”. Selanjutnya Arikunto (2017, hlm. 5) mengemukakan bahwa “data sekunder adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data- data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data- data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian”.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian, melainkan menggunakan penelitian yang sudah ada sebelumnya baik berupa data dari buku, jurnal, artikel, majalah maupun sumber lainnya. Biasanya penelitian yang menggunakan sumber ini tidak terjun langsung ke lapangan akan tetapi peneliti menelaah jurnal atau buku dari penelitian-penelitian terdahulu. Jadi data sekunder ini menjadi acuan utama untuk menganalisis jurnal ataupun buku-buku yang ada. Sumber sekunder ini lebih terfokus kepada jurnal- jurnal maupun buku-buku yang akan dianalisis oleh peneliti. sumber sekunder ini bisa membantu peneliti dalam pencarian data yang akan digunakan atau dimasukkan ke dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data di lapangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti telah memiliki dugaan berdasarkan teori- teori yang digunakan. Sementara itu, Yaniawati (2020, hlm. 11) teknik pengumpulan data pada studi kepustakaan dibagi menjadi tiga yaitu, *editing*, *organizing*, dan *finding* adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing*, merupakan proses dimana peneliti melakukan pemeriksaan kembali mengenai data yang telah diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya. Data yang diambil dari berdasarkan dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan sumber pustaka lainnya yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian.
- b. *Organizing*, merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan penelitian. *Organizing* yaitu proses mengorganisasi data yang telah diperoleh dengan kerangka yang telah diperlukan. Tahapan dalam proses ini ialah peneliti mengkaji ide, tujuan umum, serta kesimpulan dari setiap literatur yang ditemukan kemudian mengelompokkan literatur tersebut kedalam kategori-kategori tertentu.
- c. *Finding*, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah- kaidah yang telah ditetapkan, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, dalam teknik pengumpulan data pada studi kepustakaan terdiri dari tiga tahap yaitu : *Editing*, proses pemeriksaan kembali data yang diambil dari jurnal untuk diperiksa kelengkapannya, kejelasannya, serta keselarasan makna data. Jadi, sebelum penulis memasukan data kedalam penelitian data tersebut diperiksa terlebih dahulu secara seksama agar tidak terdapat kesalahan pada data tersebut. *Organizing*, mengorganisasi data-data jurnal yang diperoleh dari jurnal dengan kerangka yang telah diperlukan. Peneliti harus mengelompokkan data jurnal-jurnal sebelum digunakan. *Finding*, menganalisis hasil data menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan. Peneliti harus lebih menelaah lagi mengenai jurnal-jurnal yang akan diteliti olehnya agar penelitian tersebut bisa dengan mudah digunakan untuk penelitian selanjutnya, yang akan digunakan sebagai tambahan referensi.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini sependapat dengan Ardhana dalam Lexy J. Moleong (2012, hlm. 103) menjelaskan bahwa “analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sementara itu, Sugiyono (2014, hlm. 244) menjelaskan teknik analisis data ialah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun informasi yang telah didapat. analisis data dapat diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan sumber lainnya . Kemudian data tersebut disusun dan dipilih mana data yang penting dan data yang akan dipelajari serta menghasilkan kesimpulan yang lebih mudah dipahami untuk peneliti maupun orang lain. Analisis data digunakan dalam rangka mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti sebelum melakukan penelitian tersebut, agar mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan. dalam hal ini dengan adanya analisis data mempermudah peneliti untuk mencari atau menemukan berbagai data yang akan dianalisis. analisis data ini juga membantu untuk mempermudah penelitian. Peneliti berusaha untuk memaksimalkan, mengkaji dan menganalisis dari berbagai sumber literatur seperti jurnal dan buku, yang hakikatnya berupaya memahami hasil belajar melalui minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik di sekolah. Adapun pengertian dari teknik analisis data di atas, kemudian Sugiyono (2014, hlm. 244) mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam teknik analisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis data metode deduktif, induktif, komparatif, dan interpretatif adalah sebagai berikut:

a. Deduktif

Busrah (2012, hlm. 5) menyebutkan metode deduktif merupakan cara berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Berdasarkan pendapat Aisyah (2016, hlm.6) menyatakan deduktif merupakan suatu cara memperoleh data yang bersumber pada suatu peristiwa-peristiwa yang bersifat umum menuju suatu peristiwa yang bersifat khusus. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deduktif adalah cara untuk menganalisis dari kesimpulan umum atau generalisasi untuk disimpulkan ke dalam kesimpulan yang bersifat khusus.

b. Induktif

Kemudian menurut Latipah (2012, hlm. 78) bahwa metode induktif yaitu diawali dengan pernyataan yang mempunyai argumentasi dan diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode induktif merupakan penelitian nyata yang diuraikan terlebih dahulu kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan menuju pada hal yang abstrak atau dari pengertian yang khusus ke pengertian yang bersifat umum.

c. Komparatif

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 36) menyebutkan bahwa “metode komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda”. Berdasarkan uraian tersebut komparatif adalah peneliti membandingkan variabel satu dengan variabel yang lain pada sampel berbeda yang didapat dari jurnal-jurnal yang mereka teliti. Membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek penelitian.

d. Interpretatif

Untuk metode interpretatif ini bersifat sebuah analisis yang sistemnya mengenai aksi yang bersifat suatu observasi yang detail. Dilain pihak, Poppy (2020, hlm. 3) menyebutkan juga bahwa interpretatif juga akan memberikan makna yang normatif untuk mudah dipahami. Adapun menurut Sugiyono (2010, hlm. 154) menjelaskan dengan memberikan fokus terhadap sifat objektif dari dunia sosial yang ada dan juga bersifat untuk bisa memahami berbagai kerangka pemikiran yang ada. Pada pemaparan diatas bisa dibuat kesimpulan dengan

metode penelitian ini interpretatif merupakan sebuah analisis sistem yang akan bermakna dalam sebuah observasi yang telah ada. Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis data dari jurnal-jurnal dan buku-buku untuk ditarik kesimpulan atau makna dari penelitian terdahulu sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis data yaitu induktif, deduktif, interpretatif. Yang dimana dalam peneliti akan menelaah terlebih dahulu jurnal-jurnal yang telah disiapkan. Kemudian setelah ditelaah, peneliti melakukan pengelompokkan dan perbandingan dari beberapa jurnal terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, melakukan analisis terhadap jurnal-jurnal tersebut. Dianalisis satu persatu jurnal tersebut dilihat dari hasil, metode, jenis penelitiannya dan lain-lain. setelah melakukan telaah dan perbandingan jurnal-jurnal peneliti langsung dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian untuk masalah satu, kajian ini berisi konsep dasar minat membaca yang ada kaitannya dengan rumusan masalah kesatu yang akan diteliti. Kajian ini berisi deskriptif teoritis yang membahas definisi minat membaca, ciri-ciri dan jenis minat membaca serta faktor yang mempengaruhi minat membaca.

Bab III bagian ini membahas mengenai kajian untuk masalah dua. Kajian ini berisi konsep dasar keterampilan menulis narasi dengan benar, yang membahas definisi keterampilan menulis narasi, ciri-ciri dan jenis menulis narasi, serta faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis narasi

Bab IV terdiri dari kajian untuk masalah ketiga. Kajian ini berisi hubungan tentang minat membaca dengan keterampilan menulis narasi. Membahas tentang hasil analisis dari 15 jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang nantinya akan diambil atau ditarik kesimpulan dari analisis tersebut.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini membahas konsep konsep dasar minat membaca dan keterampilan menulis narasi serta

hubungan dalam peningkatan minat baca dengan keterampilan menulis narasi. sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pengguna atau kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian. Sistematika skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini (Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas, 2020,hlm.27).